

**ANALISIS EKONOMIS USAHA PETERNAKAN AYAM BROILER  
YANG MENGALAMI *STUNTING SYNDROME* PADA PERUSAHAAN  
PETERNAKAN DI KOTA PADANG  
( Studi Kasus : Perusahaan Peternakan Jhon Saidri Farm di Anak Air  
Kecamatan Koto Tengah )**

**SKRIPSI**

Oleh :

**PATRA RIKA AGUSTIAN  
02164009**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**2007**

**Analisis Ekonomis Usaha Peternakan Ayam Broiler Yang Mengalami *Stunting Syndrome* Pada Perusahaan Peternakan di Kota Padang (Studi Kasus : Perusahaan Jhon Saidri Farm di Anak Air Kecamatan Koto Tengah)**

Patra Rika Agustian, di bawah bimbingan  
Ir. Andri, MS dan Dr. Ir. Yan Heryandi, MP  
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2007

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan di Perusahaan Jhon Saidri Farm untuk mengetahui beberapa hal yaitu : 1) Manajemen pemeliharaan ayam broiler yang dilakukan dan upaya dalam memperbaiki performa ayam broiler yang mengalami *stunting*, 2) Pengaruh *stunting syndrome* terhadap pendapatan peternak. Waktu Penelitian dari tanggal 06 Desember 2006 - 17 Januari 2007.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode studi kasus dan pengamatan langsung ke lapangan. Pengumpulan data primer bersumber dari informan kunci yang ada pada perusahaan yang bersangkutan. Data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Peternakan Kota Padang.

Ayam yang mengalami *stunting* yang ditemukan pada periode pemeliharaan ini sebesar 7.25 % dari 22 000 ekor ayam broiler. Manajemen pemeliharaan yang dilakukan terhadap ayam *stunting* adalah: 1) Ayam *stunting* dipisahkan dari ayam normal saat umur 14 hari, 2) Pakan yang diberikan untuk ayam *stunting* lebih sedikit dari ayam normal yakni sebesar 1.93 Kg/ekor, 3) Pemeliharaan terhadap ayam *stunting* hanya sampai umur 28 hari. Pengaruh *stunting syndrome* terhadap pendapatan cukup besar, dimana dengan adanya ayam yang mengalami *stunting* pendapatan peternak berkurang sebesar Rp. 3 137 151 atau jika ayam *stunting* dianggap normal maka peternak dapat mengurangi tingkat kerugian sebesar 82.59 %

Kata Kunci: Manajemen, ayam broiler, *stunting syndrome*

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Beternak ayam broiler merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan jumlah produksi ternak yang relatif singkat dibandingkan dengan ternak penghasil daging lainnya (Williamson dan Payne, 1993). Ayam broiler adalah tipe ayam pedaging yang telah dikembangbiakkan secara khusus untuk pemasaran pada umur yang relatif muda.

Akhir-akhir ini yang harus dicermati peternak adalah gangguan pertumbuhan yakni dengan munculnya kasus *stunting syndrome*, pada kasus ini bobot ayam lebih kecil dari bobot normal. Kasus *stunting syndrome* pertumbuhan ayam yang terlambat sering muncul dengan meningkatnya permintaan akan DOC ayam broiler. Di Indonesia, gangguan pertumbuhan pada ayam, meliputi ayam kerdil (*runting*) maupun ayam yang mengalami hambatan pertumbuhan (*stunting*) banyak ditemukan di berbagai peternakan ayam komersial, terutama ayam pedaging (Tabbu, 2000).

*Runting* atau ayam yang gagal tumbuh mempunyai berat badan 150-200 gram per ekor pada saat panen umur 35 hari. Sedangkan kelompok *stunting* atau ayam yang terlambat tumbuh mempunyai berat badan rendah 400 gram pada saat panen dibanding dengan ayam normal. Ayam ini masih mungkin untuk dipelihara namun harus dengan perlakuan khusus atau perbaikan manajemen pemeliharaannya.

Pada tahun 1998-1999, peneliti Balai Penelitian Veteriner melaporkan adanya kasus *runting dan stunting* pada peternakan ayam di daerah Jawa Barat,

Jawa Tengah dan DI Yogyakarta. Sekarang pun sindrom ini banyak muncul dengan kisaran 10-50 % dari populasi.

Faktor genetik, umur dari breeder, pakan, agen infeksius dan imunosupresi menjadi faktor-faktor penyebab kasus *Runting Stunting Syndrome (RSS)* ini (Widjaja, 2004). Kasus ini mempunyai dampak ekonomis yang penting sehubungan dengan adanya gangguan pertumbuhan yang berat, tingkat keseragaman yang rendah, angka afkir yang tinggi, konversi pakan yang tinggi, kualitas karkas yang jelek, dan berbagai masalah yang berhubungan dengan kesulitan dalam pemasaran dan pengolahan karkas ayam yang mempunyai ukuran yang kecil (Tabbu, 2000).

Faktor lain yang mempengaruhi ayam yang mengalami *stunting* adalah faktor manajemen. Manajemen ini berfungsi untuk mengendalikan semua aktivitas di peternakan secara terpadu dan sinkron guna mencapai produktivitas tinggi. Beberapa hal yang berpengaruh terhadap performans ayam adalah perbedaan lokasi pemeliharaan, sistem manajemen, breeder dan pakan. Jenis dan kualitas pakan akan memperbaiki performans ayam *stunting* dalam tingkat yang berbeda-beda.

Dampak *stunting* pada performans bermacam-macam, yaitu tingkat kematian yang tinggi sehingga menurunkan indeks produksi, terjadinya penularan yang diakibatkan oleh bakteri atau virus yang dibawa oleh ayam yang terkena *stunting* kepada ayam lain. Kasus ini dapat mengakibatkan biaya produksi meningkat tinggi.

Selain itu peternak juga dirugikan dari segi waktu untuk bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi permintaan konsumen. Walaupun demikian

ayam *stunting* masih memberikan nilai ekonomis sebagai ayam potong, seperti ayam potong empat di Sumbar dan ayam ketan di Riau, sehingga keuntungan wajar masih dapat diraih.

Padang terletak pada daerah dataran rendah yang mempunyai iklim panas. Kondisi ini akan dapat mempengaruhi langsung terhadap performan ayam broiler. Ayam akan mudah mengalami stres dan dehidrasi sehingga ayam akan menurunkan konsumsi pakan dan meningkat konsumsi terhadap air minum, supaya dapat menurunkan produksi panas tubuhnya. Keadaan seperti ini akan dapat mempengaruhi perkembangan bobot badan ayam.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2004 menyebutkan bahwa populasi ternak ayam broiler paling besar di Sumatera Barat adalah di kota Padang yang berjumlah 4 854 900 ekor. Namun diduga dengan munculnya kasus *stunting* ini akan mengakibatkan populasi efektif ayam broiler dan efisiensi usaha semakin berkurang. Peternak jadi ragu untuk menambah populasi ayam karena peternak takut ayam yang dipelihara banyak yang akan mengalami *stunting*.

Perusahaan Jhon Sandri Farm merupakan salah peternakan ayam broiler yang cukup besar di Kota Padang. Perusahaan ini melakukan kerjasama dengan Perusahaan Kemitraan Fajar Makmur Utama, dengan populasi sekitar 70 000 ekor setiap siklus produksi. Sekitar 30 000 ekor berada di anak air kecamatan koto tengah.

Lokasi usaha ini berada pada daerah tropis dengan kondisi lingkungan yang agak nyaman karena berada pada dasar bukit atau terhadang dengan bukit. Luas lahan yang digunakan untuk usaha ini sekitar 2 Ha yang digunakan untuk mendirikan enam kandang.

## V. PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha peternakan Jhon Saidri Farm di Anak Air Kecamatan Koto Tangah Kotamadya Padang dapat disimpulkan bahwa :

1. Manajemen pemeliharaan yang dilakukan terhadap ayam yang mengalami *stunting* tidak sama dengan ayam yang tumbuh normal. Ayam yang mengalami *stunting* ini dipisahkan dari umur 14 hari dan pakan yang diberikan untuk ayam *stunting* ini lebih sedikit dari ayam yang tumbuh normal.

2. Manajemen pemeliharaan yang dilakukan pada ayam yang mengalami *stunting* ini kurang bagus. Hal ini dapat dilihat dari penambahan bobot badan ayam yang mengalami *stunting* dari umur 14 – 28 hari adalah sebesar 520 gram, sedangkan ayam normal 720 gram.

3. Ayam yang mengalami *stunting* ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan peternak, dimana jika ayam yang mengalami *stunting* ini dianggap normal maka peternak bisa mengurangi kerugian sebesar Rp. 3 137 151 atau 82.59 % dari total kerugian yang diderita peternak.

### B. Saran

Dari hasil peniltian dapat disarankan :

1. Peternak hendaknya dalam pemeliharaan terhadap ayam yang mengalam *stunting* tidak hanya memfokuskan pada pemberian pakaanya saja tapi juga tapi juga pada aspek teknis lainnya seperti vitamin dan obat-obatan. Hal ini dilakukan supaya pertumbuhan ayam *stunting* ini bisa lebih baik walaupun ayam *stunting* ini pertumbuhannya sulit mencapai normal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. Meningkatkan Produktifitas Ayam Pedaging. Agromedia Pustaka, Jakarta
- Anderson, L.A. 1951. *Introduction Animal Husbandry*. The Mc Millan Co. New York, USA.
- Anggorodi, R.1985. Kemajuan Mutakhir dalam Ilmu Makanan Ternak Unggas. Universitas Indonesia, Jakarta.
- Card, L.E. And M.C. Nesheim. 1972. *Poultry Production*. 11<sup>th</sup> ed. Lea and Febinger, Philadelphia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2004. Sumatera Barat dalam angka. BPS Sumbar, Padang.
- Ditjen Peternakan. 1985. Usaha peternakan, perencanaan usaha, analisa dan pengelolaan. Direktorat Bina Usaha Petani Ternak dan Pengelolaan Hasil Peternakan, Jakarta.
- Djannah, D. 1984. Beternak Ayam dan Itik. CV Yasaguna, Jakarta.
- Fadillah, R. 2004. Panduan Mengelola Peternakan Ayam Broiler Komersil. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Hattab, S. 1978. Investment, pengeluaran dan penerimaan pada Sapi Perah. Warta Pertanian 41:8.
- Kartasapoetra, A.G.1988.Pengantar Ekonomi Produksi Pertanian.Bina Aksara, Jakarta.
- Martono, A. 1995. Membuat Kandang Ayam. Cet. 1. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mubyarto.1989. Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi ke 4.LP3ES, Jakarta.
- Mulyadi. 2007. Komunikasi Pribadi tentang Kasus *Stunting Syndrome* di PT. Fajar Makmur Utama, Padang
- Murtidjo, B. 1990. Pedoman Beternak Ayam Broiler. Kanisius, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 1987. Pedoman Meramu Pakan Unggas. Kanisius, Yogyakarta.
- North, M.O. 1984. *Comercial Chicken Production Manual Third Ed. AVI Publishing CO. Wetsport Connecticut, New York.*
- Prawirokusumo, Suharto.1990. Analisa Usaha Tani. UGM, Yogyakarta.